

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi degradasi lingkungan yang terjadi saat ini, isu pembangunan berkelanjutan sudah menjadi perhatian dunia. Namun, sumber pembiayaan pembangunan menjadi tantangan tersendiri. Tidak cukup hanya mengandalkan sumber-sumber dana berbasis dana pihak ketiga saja. Oleh sebab itu, *green bond* dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang berpotensi juga dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Adanya pancaroba dan perubahan cuaca dari iklim dan suhu membuat dampaknya tersebar luas kepada semua masyarakat khususnya pada kehidupan dan kegiatan sehari-harinya. Tentunya dari suhu juga, kenaikan maupun penurunannya tidak menentu. Kenaikan suhu yang memang menjadikan perubahan kepada iklim juga sangat berpengaruh yakni sistem iklim. Selain itu, dampak lain juga terlihat dari aspek pada perubahan alam dan jalinan kehidupan biotik, seperti kualitas dan kuantitas udara, air, habitat, hutan, kesehatan, agrikultur, dan ekosistem hampir di seluruh penjuru alam. Dikarenakan hal tersebut banyak sekali negara yang kehilangan daerahnya seperti Jepang, Maladewa, dan negara lainnya juga khususnya Indonesia terancam akan mengalami hal ini. Maka dari itu pemerintah menerbitkan surat hutang yang berbasis pembangunan lingkungan hijau atau yang dikenal dengan *green bond*.

Kerusakan lingkungan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu akibat dari peristiwa alam dan aktivitas manusia. Penyebab kerusakan yang disebabkan manusia lebih besar dari bencana alam. Kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak baik lingkungan hidup, seperti perusakan alam, perubahan fungsi hutan, pertambangan, polusi air, dan lainnya.

Pengembangan konsep obligasi hijau pertama kali dikeluarkan oleh Bank Dunia pada tahun 2008 sebagai bagian dari “*Strategic Framework for Development and Climate Change*”. Obligasi hijau adalah obligasi infrastruktur lingkungan yang tidak memerlukan sekuritas untuk menerbitkan obligasi hijau, namun diperlukan sertifikat jumbo untuk pendaftaran KSEI sebagai bukti pemegang obligasi hijau. Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) adalah suatu usaha atau kegiatan lainnya dimaksudkan untuk melindungi, meningkatkan dan meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan hidup.

Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan pernyataan bahwa, minat investor internasional cukup tinggi terhadap obligasi berwawasan lingkungan (*green bond*) yang diterbitkan pemerintah. Namun penerbitan *green bond* sejak tahun lalu belum tepat sasaran. Hanya 29% pembeli *green bond* yang tergolong *green investor* atau yang punya ketertarikan terhadap isu lingkungan dan obligasi.

*Green Bonds* perdana sukses dikeluarkan oleh European Investment Bank (EIB) pada tahun 2008 sebesar 807.8 juta dolar AS. Peluncuran *Green Bonds* perdana banyak menginspirasi beberapa instansi dan negara untuk mengeluarkan hal yang sama.

Issuer's country	Amount Issued (USD)	Amount Outstanding (USD)	First green bond issue date	Issue count
Indonesia	1,925m	1,925m	23/02/18	3
Malaysia	922m	922m	27/07/17	5
Singapore	611m	611m	18/04/17	3
Philippines	226m	226m	29/02/16	1
<b>ASEAN total</b>	<b>3,684m</b>	<b>3,684m</b>		<b>12</b>

Sumber : *Climate Bond Initiative*

**Gambar 1.1**  
**Penerbitan *Green Bond* Negara ASEAN.**

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa total jumlah yang dikeluarkan *Green Bond* ini adalah 3,684m juga jumlah terutang sebesar 3,684m. Jumlah masalah berdasarkan penerbitan *Green Bond* Negara Asean yaitu sebanyak 12 masalah. Negara Indonesia, setelah sepuluh tahun sejak *Green Bonds* dikeluarkan, Indonesia berhasil mengeluarkan *Green Bonds* pada tahun 2018 untuk yang pertama kalinya oleh PT Sarana Multi Infrastruktur Persero (SMI). Sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 60 / POJK.04 / 2017, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang mengeluarkan *Green Bonds* diperbolehkan untuk menggunakan seluruh pinjaman uangnya untuk

membangun proyek. Akan tetapi, dana yang didapat wajib dialokasikan minimal sebesar 70% dari seluruh pinjamannya untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL).

PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia salah satu perusahaan yang ada di Indonesia juga mendedikasikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu ekologi, perekonomian dan kesetaraan. Obligasi hijau adalah topik perdebatan pembahasan ini. PT. SMI merupakan perusahaan Indonesia pertama penjualan obligasi hijau (Indonesia Investment, 2018). Obligasi hijau bertanggung jawab dan terbuka dalam berbisnis investasi. Untuk itu, investor harus mendapat jaminan mengetahui cara menargetkan hasil dan laporan proyek ramah lingkungan. Dengan hasil realisasi sebesar Rp500 miliar berhasil didapat SMI dari setengahnya target awal sebesar satu triliun. Adapun SMI menawarkan *Green Bonds* dengan tingkat bunga sebesar 7.55% dengan tenor tiga tahun dan sebesar 7.8% dengan tenor lima tahun. Sedikit lebih kecil dibanding obligasi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). LPEI menawarkan 7,5% untuk tenor 3 tahun dan 7,7% untuk tenor 5 tahun.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang menjadi rujukan para investor untuk melihat kinerja keuangannya. Rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Fahmi, 2020:119). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau

memperoleh laba secara efektif dan efisien . Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Ukuran yang banyak digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Maka, dalam penelitian ini akan menggunakan ROA (*Return On Asset*) karena dengan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas dan dapat menunjukkan kemampuan mengelola aktiva yang tersedia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ramadhani, 2010) dengan judul Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Sagala dan Jaenudin) dengan judul Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Emiten di Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari penerbitan sukuk terhadap *Return On Equity* perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Putri dan Herlambang) dengan judul Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Emiten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa Sukuk to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Sukuk to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Maka, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan bahwa terdapat kesulitan secara teoritis yaitu mencari literatur sebagai penunjang

penelitian dikarenakan tidak banyak penelitian yang terdapat judul yang sama. Selain itu, keterbatasan untuk mencari perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah selama periode waktu penelitian.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini penulis mencoba sesuatu yang baru terhadap profitabilitas yakni nuansa *green* yang pada variable baru yakni *bond* sebagai variabel yang akan diteliti.

Maka, berdasarkan permasalahan yang dijelaskan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul: **"Pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur"**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat ditarik kesimpulan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana *Green Bond* dan Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah diatas yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Green Bond* dan Profitabilitas PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia
2. Pengaruh *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan (Sugiyono, 2017:290). Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi bagi penulis untuk melihat kenyataan dengan teori-teori yang ada di lapangan yang diperoleh selama beriku ini kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan yang menerimanya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keputusannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

c. Bagi Lembaga / Fakultas Ekonomi Bisnis

Penelitian ini diharapkan menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap masalah yang serupa.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan selama penelitian lebih lanjut tentang subjek tersebut penting dan berguna untuk memperluas informasi di masa depan.

e. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang beralamat di Sahid Sudirman Center Lantai 48 Jl. Jend. Sudirman No.86, Jakarta, 10220,Indonesia.

### **1.5.2 Jadwal penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai Surat Keterangan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi No.1281/UN58.11/PP/2023 Tentang Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Manajemen berlaku sejak 23 Agustus 2023 s.d tanggal 23 Agustus 2024 (Jadwal Kegiatan Penelitian Terlampir).